

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan sebagai proses perubahan situasi ekonomi suatu negara ke situasi ekonomi yang lebih baik, yang disebabkan oleh peningkatan produksi barang dan jasa. Dikatakan bahwa perekonomian tumbuh ketika produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan bagaimana aktivitas ekonomi menghasilkan kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu bahwa perekonomian pada suatu negara berkembang dengan baik. Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan produksi dalam jangka waktu yang lama, dan pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkelanjutan merupakan kondisi penting bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan penghidupan masyarakat (Machmud, 2016). Menurut Sari et al. (2016), pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, terutama dalam bidang ekonomi. pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDRB). PDRB dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan dan perkembangan ekonomi suatu daerah, serta melihat komposisi dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi.

Rostow Solow percaya bahwa pertumbuhan ekonomi berasal dari kegiatan yang berasal dari tenaga kerja, akumulasi modal dan teknologi modern. Produk domestik bruto adalah yang paling umum digunakan untuk mengukur pertumbuhan suatu negara. Model Solow ini dapat memprediksi pertumbuhan ekonomi menuju kondisi steady-state berdasarkan konvergensi tenaga kerja dan perkembangan teknologi (Sudirman, 2017). PDB sendiri didefinisikan sebagai nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode tertentu (biasanya setiap tahun) (Fatmawati & Syafitri, 2016).

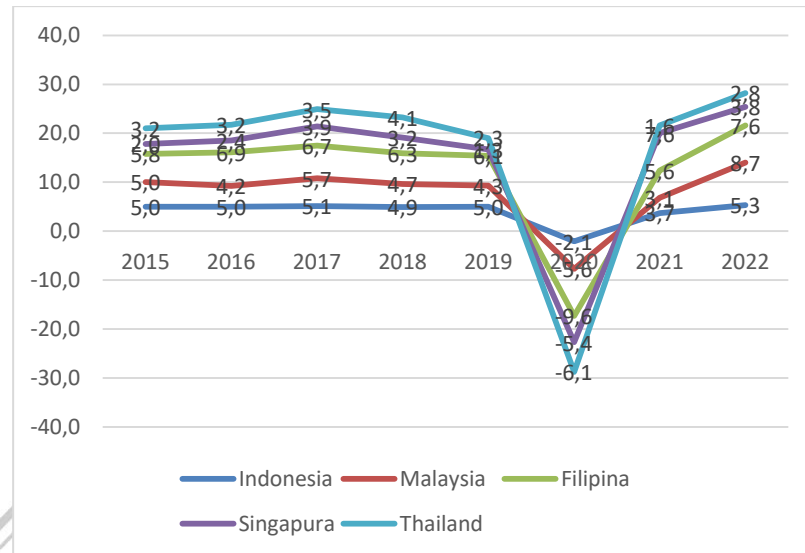
Pendekatan makro ekonomi yang relevan untuk perekonomian daerah adalah Model Pertumbuhan Solow Neoklasik. Menurut teori ini, pertumbuhan output ditentukan oleh faktor eksogen seperti kemajuan teknologi. Dengan menggunakan teknologi secara efisien, maka akan terjadi penurunan hasil marginal (*diminishing return*) terhadap akumulasi modal dan tenaga kerja (Amalia et al., 2016). Teori Pertumbuhan Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh interaksi antara pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, kemajuan teknologi, dan output. Kelebihan teori ini adalah dapat menjelaskan bagaimana perekonomian akan menuju keseimbangan jangka panjang dan dapat digunakan untuk menganalisis distribusi pendapatan serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan teknologi (Chalid, 2015).

Mengacu pada teori model pertumbuhan Solow berdasarkan faktor penentu pertumbuhan adalah modal, ketersediaan sumber daya manusia dan yang terakhir adalah teknologi. Pada era globalisasi akumulasi modal dan perkembangan teknologi tidak dapat diubah. Perekonomian suatu negara saling berhubungan serta saling mempengaruhi, seperti halnya perekonomian ASEAN. Ketika perekonomian suatu negara ASEAN tumbuh, maka akan memicu negara-negara ASEAN lainnya untuk memperbaiki dan mengembangkan perekonomiannya sendiri. Pertumbuhan kawasan ASEAN sangat dinamis tentunya sangat menarik untuk dianalisis. Karena kawasan ini dapat memiliki nilai yang sama atau berbeda dengan penentu pertumbuhan.

Association of Southeast Asian Nations atau biasa disingkat ASEAN merupakan salah satu organisasi kerjasama antar negara di Kawasan Asia Tenggara. Penelitian ini hanya memfokuskan 5 negara ASEAN yaitu: Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Berdasarkan data World Bank pertumbuhan negara ASEAN tahun 2015-2022 mengalami pertumbuhan ekonomi yang beragam. Menurut data World Bank negara-negara ASEAN-5 memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata antara 4-5% per tahun selama periode 2015-2022. Hal tersebut dikarenakan negara

ASEAN-5 memiliki tingkat daya beli masyarakat yang tinggi dan kekayaan sumberdaya alam yang melimpah.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Asean-5 2015-2022 (%)



Sumber : World Bank, GDP Growth (annual %)

Berdasarkan data pada gambar 1.1 pada tahun 2020 perekonomian Asean-5 mengalami perlambatan yang dilihat dari penurunan nilai pertumbuhan ekonomi. Pada tahun tersebut pertumbuhan ekonomi Asean-5 sempat mengalami minus karena disebabkan oleh pandemi Covid-19.

Bila diperingkat, rata-rata pertumbuhan ekonomi pada negara di ASEAN selama tahun 2015-2022, negara Filipina memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi di ASEAN-5, yaitu sebesar 4,6% pertahun. Kemudian negara Indonesia dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 4,0% pertahun. Selanjutnya negara Malaysia memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 3,9% pertahun. Negara Singapura memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 3,2%. Rata-rata pertumbuhan ekonomi yang paling rendah di ASEAN dimiliki oleh negara Thailand dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 1,9% setiap tahunnya. Sebaliknya pada tahun 2019 terjadi pandemi Covid-19 di dunia sehingga negara negara di ASEAN mengalami pelemahan terhadap pertumbuhan ekonominya. Adanya pandemi Covid-19 ini mayoritas ekonomi negara-negara di ASEAN tumbuh negatif dan terancam resesi, disebabkan berkurangnya aktivitas ekonomi

dengan perekonomian besar di 5 negara ASEAN mencatat perekonomian mengalami pertumbuhan negatif pada kuartal II-2020 YoY. Namun pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN cenderung meningkat. Meskipun begitu masing-masing negara memiliki kesenjangan dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukannya sebuah penelitian untuk mengidentifikasi penyebab pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.

Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi adalah penduduk. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, bertambah pula jumlah angkatan kerja yang akan diikuti juga dengan meningkatnya pendapatan perkapita. Selain itu peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dapat dicapai melalui peningkatan akumulasi modal melalui investasi sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Penggunaan teknologi secara optimal juga sebagai salah satu faktor produksi dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi. teknologi mampu menciptakan ekonomi yang efisien dan meningkatkan produktivitas perdagangan dan industri. Teknologi ini memungkinkan untuk menghilangkan batasan ruang dan waktu kegiatan transaksi jual beli. Pemanfaatan teknologi secara optimal dapat mendukung berbagai kebutuhan dan bergerak lebih dinamis.

Beberapa ekonom telah mengajukan teori pertumbuhan ekonomi, yaitu teori pertumbuhan neoklasik yang dikemukakan oleh Rostow Solow. Sebenarnya teori ini merupakan pengembangan dari teori sebelumnya yang dikemukakan oleh Harrod-Domar yaitu teori schumpeter. Model Solow menunjukkan bagaimana pertumbuhan ekonomi dalam akumulasi modal, tenaga kerja, dan teknologi akan mempengaruhi tingkat output dan pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu. Solow-Swan juga menambahkan bahwa kemajuan teknologi menunjukkan faktor yang terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan mengasumsikan teknologi sebagai faktor eksogen. Menurut Lubis (2013) salah satu cara untuk mengukur pengaruh teknologi terhadap pertumbuhan

ekonomi yaitu melalui *total factor productivity* (TFP). TFP merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain akumulasi modal dan tenaga kerja. Solow-Swan menjelaskan bahwa kemajuan teknologi akan mendorong terciptanya efisiensi tenaga kerja, sehingga setiap pekerja akan menghasilkan unit yang lebih banyak dalam proses produksi.

Model pertumbuhan ekonomi Solow, bisa dikatakan meningkatnya pertumbuhan ekonomi apabila suatu daerah meningkatkan ketersediaan tenaga kerja dan modal investasi yang berkualitas (Teguh Pamuji, 2015).

Hal paling penting dalam teori pertumbuhan ekonomi Solow yakni mengenai faktor-faktor teknologi, tenaga kerja serta akumulasi modal. Dengan didasarkan pada teori neo-klasik Solow, dilakukan kajian yang lebih mendalam tentang model pertumbuhan ekonomi Solow di 5 negara ASEAN. Maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh setiap variabel terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN saat ini sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Terkait dengan penerapan teori pertumbuhan ekonomi Solow Model, penelitian Inma (2015) menunjukkan bahwa variabel investasi dan tenaga kerja terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dengan penelitian Angela (2021) yang memberikan hasil bahwa tenaga kerja dan tabungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini berfokus pada analisis model Solow untuk memahami pertumbuhan ekonomi di ASEAN-5. Dengan memanfaatkan data sekunder dari sumber, seperti Bank Dunia dan IMF. Penelitian ini akan mengkaji peran investasi, tenaga kerja, dan teknologi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pengambil kebijakan dalam merancang strategi yang tepat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di ASEAN-5.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang besar terhadap literatur pertumbuhan ekonomi. Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan penting

bagi pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih efektif, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan investasi dan tenaga kerja, tetapi juga pada pengembangan inovasi teknologi dan peningkatan produktivitas. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka memunculkan perumusan masalah dalam penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh variabel FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-5?
2. Bagaimana pengaruh variabel Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-5?
3. Bagaimana pengaruh variabel Teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-5?

C. Batasan Masalah

Batasan penelitian pada permasalahan yang akan di bahas secara rinci pada Analisis Model Pertumbuhan Ekonomi Solow Pada Negara ASEAN-5 telah di buat yaitu:

1. Tahun yang digunakan dalam penelitian ini periode 2015-2022 berdasarkan data yang diperoleh.
2. Daerah penelitian adalah wilayah ASEAN-5 yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand.
3. Pertumbuhan ekonomi, investasi, tenaga kerja dan teknologi yang digunakan dalam penelitian ini keseluruhan bersumber pada data World Bank .

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh setiap variabel pertumbuhan ekonomi Solow pada negara ASEAN-5 dan untuk melihat apakah model pertumbuhan ekonomo solow ini dapat digunakan pada negara-negara di ASEAN-5.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Secara praktis

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, ilmu ekonomi makro yang dapat dijadikan sebagai referensi maupun pengembangan pada penelitian yang sejenis di masa yang akan datang agar dapat memberikan kontribusi yang positif bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara teoritis

Mengembangkan wawasan berfikir dan menambah ilmu pengetahuan tentang permasalahan yang sedang diteliti hingga nantinya akan mendapatkan gambaran yang jelas kesesuaian dan ketidaksesuaian antara fenomena yang terjadi.

3. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah dalam pertimbangan perencanaan strategi ekonomi di negara-negara ASEAN dan untuk menentukan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

